

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

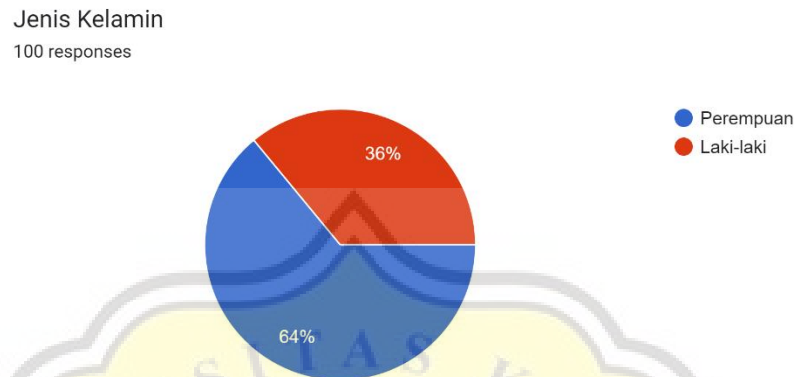
Pada bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Kecemasan Komunikasi terhadap *Self-Image* pada Kalangan Generasi Z”. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang mana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Data yang telah didapat akan dianalisis dengan menggunakan SPSS, dengan variabel X dalam penelitian ini yaitu kecemasan komunikasi, sedangkan variabel Y adalah *Self-Image*.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari kecemasan komunikasi terhadap *self-image*. Dengan tujuan yang telah didasarkan, data dikumpulkan dengan kuisisioner sebanyak 100 responden. Penyebaran kuisisioner dilakukan secara tertutup dengan menggunakan skala likert 1-4, yang dibagikan dalam bentuk google form.

4.1. Gambaran Umum Responden

Hasil dari gambaran pada kuesioner karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu meliputi jenis kelamin, usia, dan wilayah domisili di Semarang. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

4.1.1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

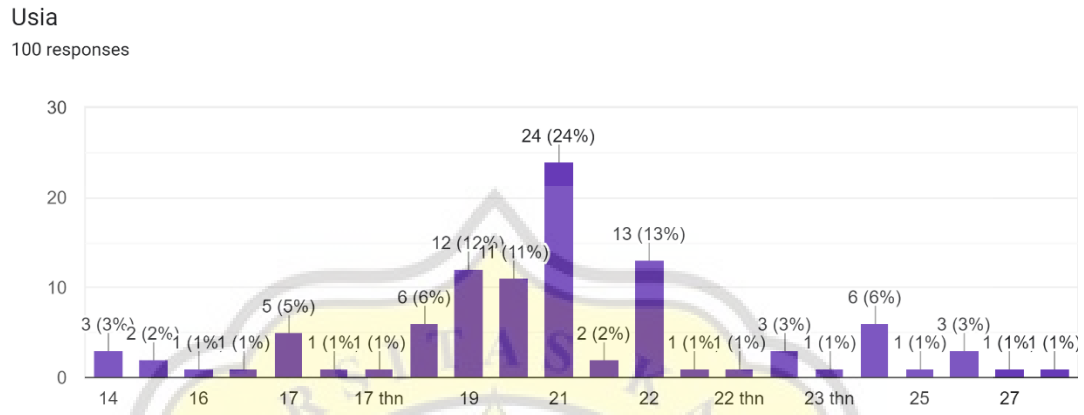


Gambar 4. 1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan data diatas, penelitian ini menggunakan responden sebanyak 100 yang dipilih menjadi anggota sampel. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini tidak difokuskan pada salah satu gender tertentu, sehingga baik laki-laki maupun perempuan dapat terlibat dalam penelitian ini. Dimana, dari seluruh sampel yang ada, jenis kelamin perempuan ini lebih mendominasi sebanyak 64% dibandingkan dengan laki-laki yang sebanyak 36% dan berselisih kurang lebih 28%. Hasil ini menunjukkan bahwa responden lebih didominasi oleh jenis kelamin perempuan dan juga perempuan tergolong memiliki faktor kecemasan komunikasi yang lebih besar daripada laki-laki.

4.1.2. Data Responden Berdasarkan Usia

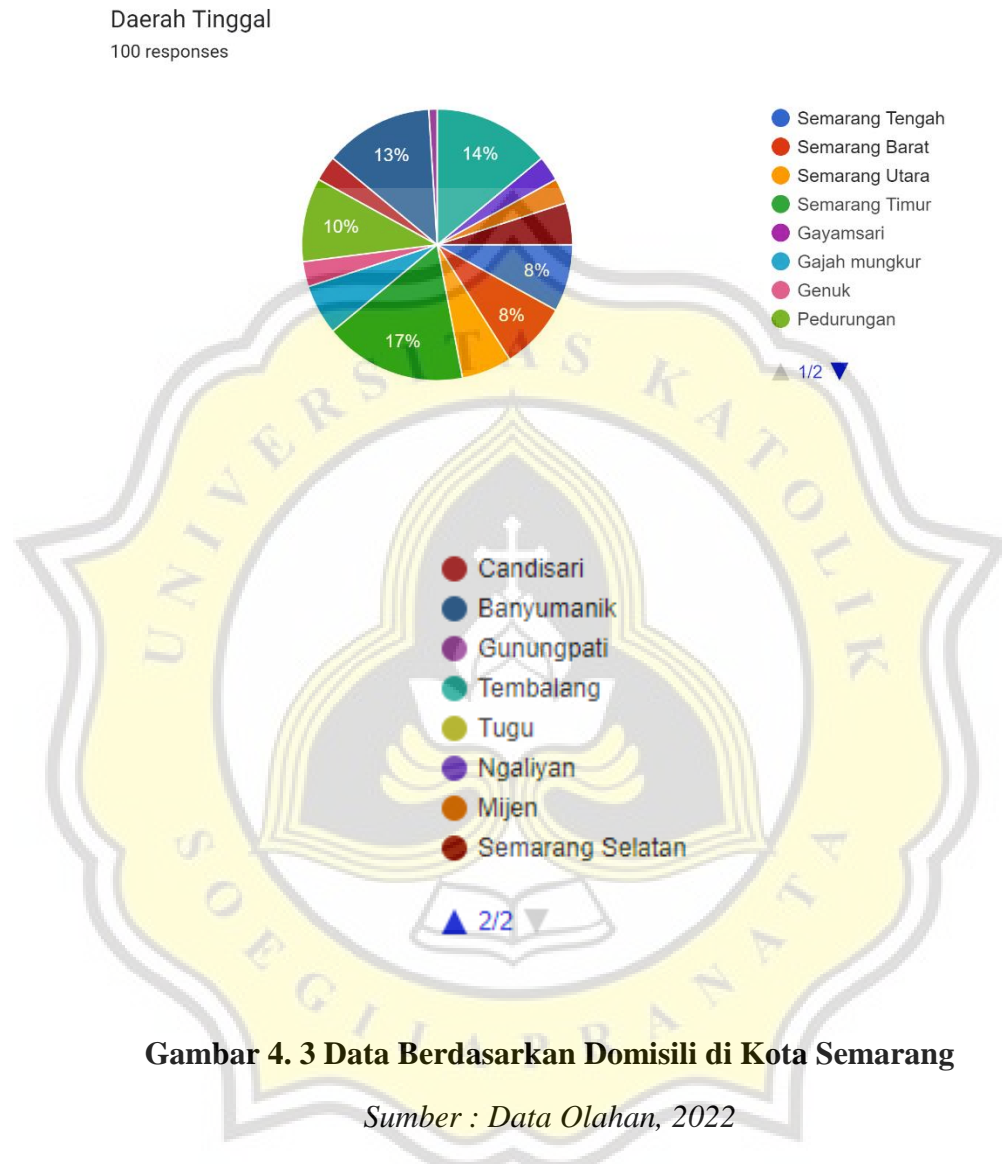


Gambar 4. 2 Data Responden Berdasarkan Usia

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan kelompok usia, hasil analisis pada gambar 4.2 memberikan gambaran bahwa dari sampel yang terambil sebanyak 100 responden pada kalangan generasi Z hampir tercakupi. Paling banyak terambil pada usia 21 tahun yang memiliki presentase sebesar 24%, kemudian urutan kedua paling banyak pada usia 22 tahun sebesar 13%, urutan ketiga paling banyak pada usia 19 tahun sebesar 12%. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata orang yang merasakan kecemasan dalam berkomunikasi yaitu pada usia 19-22 tahun, yang didominasi pada jenis kelamin perempuan.

4.1.3. Data Responden Berdasarkan Domisili di Kota Semarang



Gambar 4. 3 Data Berdasarkan Domisili di Kota Semarang

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan sebaran domisili responden, hasil dari data diatas memberikan gambaran bahwa pada wilayah domisili responden yang terambil paling banyak yaitu di daerah Semarang Timur sebesar 17%, di ikuti dengan daerah Tembalang sebesar 14%, dan Banyumanik 13%. Ini urutan sampel yang di anggap paling banyak daripada wilayah lainnya.

Daerah Semarang Timur merupakan daerah yang dekat dengan pusat Kota Semarang. Hal ini dianggap bahwa faktor kecemasan komunikasi paling banyak di alami oleh seseorang yang berada di wilayah Semarang Timur, dikarenakan bahwa di daerah tersebut merupakan pusat Kota Semarang, dimana mestinya di daerah tersebut memiliki penduduk yang lebih banyak dan aktivitas komunikasinya pun lebih banyak. Sedangkan untuk daerah Tembalang dan Banyumanik merupakan kawasan yang dapat dikatakan masuk ke dalam presentase mahasiswanya banyak.

4.2. Deskriptif Variabel Penelitian

4.2.1. Analisis Indeks Jawaban Terhadap Variabel X (Kecemasan Komunikasi)

Pada penelitian ini terdapat dua (2) variabel yang akan diteliti. Variabel tersebut terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (Kecemasan Komunikasi) akan diuraikan menjadi 13 pertanyaan. Melalui kuesioner yang telah disebarakan, diperoleh data mengenai variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Analisis Indeks Jawaban Terhadap Variabel X (Kecemasan Komunikasi)

Kode	Pernyataan	Obs	Min	Max	Mean
X.1	Saya merupakan orang yang kurang tertarik pada aktivitas komunikasi tatap muka dengan orang lain	100	1	4	3,11
X.2	Saya merasa gelisah ketika sedang berbicara secara tatap muka dengan orang baru	100	1	4	3,25
X.3	Saya merasa takut untuk menyampaikan pendapat di depan banyak orang	100	1	4	3,26

X.4	Saya kurang aktif dalam aktivitas kelompok	100	1	4	3,16
X.5	Saya memilih untuk diam ketika sedang berdiskusi kelompok	100	1	4	3,37
X.6	Saya merasa gemetar dan keringat dingin ketika harus berbicara tatap muka dengan orang baru	100	1	4	3,37
X.7	Saya merasa sulit untuk berbicara secara tatap muka dengan orang baru	100	1	4	3,29
X.8	Saya merasa kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial	100	1	4	3,34
X.9	Saya merasa sulit untuk memberikan pendapat ketika sedang berbicara dengan orang baru	100	1	4	2,9
X.10	Saya merasa sulit untuk merangkai kata-kata ketika harus berbicara tatap muka dengan orang baru	100	1	4	3,15
X.11	Saya merasa lebih baik, ketika menghindari dari aktivitas sosial (keramaian)	100	1	4	3,18
X.12	Saya akan mencoba berbicara ketika diberi kesempatan	100	1	4	3,35
X.13	Saya merasa tidak nyaman dan canggung ketika berbicara tatap muka dengan orang baru	100	1	4	3,33
Rata-rata					3,24

Sumber : Olahan data primer, 2022

Berdasarkan data primer diatas, dapat dilihat pada variabel X (Kecemasan Komunikasi) ini, *mean* tertinggi didominasi oleh item pertanyaan ke- 6(enam) yaitu mengenai “Saya merasa gemetar dan keringat dingin ketika harus berbicara tatap muka dengan orang baru” sebesar 3,37. Pada pertanyaan ke-6 ini membuktikan bahwa responden sebagian besar mengalami ketegangan berbicara tatap muka dengan orang

baru. Dapat dikatakan bahwa mereka kurang mengontrol diri, sehingga reaksi yang ditimbulkan berupa keringat dingin dan gemetar ketika berbicara tatap muka dengan orang baru. Hal ini didasari dengan melihat variabel kecemasan komunikasi yang menyatakan bahwa seseorang dapat terlihat dirinya mengalami cemas dalam berkomunikasi yaitu salah satunya berkeringat dingin (wajah pucat).

Untuk, *mean* terendahnya diperoleh pada item pertanyaan yang ke-9 (sembilan) yaitu, “Saya merasa sulit memberikan pendapat ketika sedang berbicara dengan orang baru” sebesar 2,9. Hal ini menunjukkan bahwa, pada pertanyaan ini kurang berpengaruh oleh para responden, yang mana mereka masih memiliki kemampuan untuk mengeksperikan ide-ide atau pendapat mereka meskipun harus berbicara dengan orang baru.

Dapat disimpulkan, secara garis besar meskipun mereka masih merasakan ketegangan dalam berbicara secara tatap muka dengan orang baru, namun mereka tidak menyepakati mengenai kesulitan dalam memberikan pendapat, karena di usianya yang sudah cukup dewasa, mereka sudah mampu mengeksplorasi mengenai hal-hal secara luas. Serta, dapat dilihat pada tabel 4.1 ini terdapat rata-rata angka indeks jawaban responden terhadap kecemasan komunikasi sebesar 3,24. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap kecemasan komunikasi yang dialami.

4.2.2. Analisis Indeks Jawaban Terhadap Variabel Y (*Self-Image*)

Pada penelitian ini terdapat dua (2) variabel yang akan diteliti. Variabel tersebut terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen (*Self-*

Image) akan diuraikan menjadi 10 pertanyaan. Melalui kuesioner yang telah disebar, diperoleh data mengenai variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Analisis Indeks Jawaban Terhadap Variabel Y (Self-Image)

Kode	Pernyataan	Obs	Min	Max	Mean
Y.1	Saya senang melihat penampilan saya	100	1	4	3,11
Y.2	Saya merasa nyaman dengan penampilan fisik saya sekarang	100	1	4	3,25
Y.3	Saya merasa sering membandingkan diri saya dengan orang lain, baik itu secara penampilan, jabatan, usia, gender, dan lain sebagainya	100	1	4	3,26
Y.4	Menurut saya, orang lain dapat menilai saya dari tindakan yang saya lakukan	100	1	4	3,16
Y.5	Saya merupakan orang yang mengetahui dan dapat menggambarkan bagaimana pribadi saya	100	1	4	3,37
Y.6	Saya merupakan orang yang dapat melihat ke dalam dan dapat memperbaiki diri sendiri	100	1	4	3,37
Y.7	Saya sadar mengenai potensi dan kemampuan saya	100	1	4	3,29
Y.8	Saya membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk mengembangkan pemahaman mengenai diri saya pribadi	100	1	4	3,34
Y.9	Saya menerima dan menghargai segala kelebihan pada diri saya	100	1	4	2,9
Y.10	Saya menerima dan menghargai segala kelemahan pada diri saya	100	1	4	3,15
Rata-rata					3,22

Sumber : Olahan data primer, 2022

Berdasarkan data primer diatas, dapat dilihat pada variabel Y (*Self-Image*) ini, *mean* tertinggi didominasi oleh item pertanyaan ke-5 (lima) yaitu, “Saya merupakan orang yang mengetahui dan dapat menggambarkan bagaimana pribadi saya” sebesar 3,37. Hal ini menunjukkan bahwa, sebagian besar responden tahu akan penilaian dari dalam dirinya, dengan cara berintropeksi dan mempersepsi dirinya. Cara berintropeksi ini dapat berupa, seseorang dapat mengatakan bahwa dirinya baik atau buruk.

Untuk *mean* terendah diperoleh pada item pertanyaan yang ke-sembilan yaitu “Saya menerima dan menghargai segala kelebihan pada diri saya” sebesar 2,9. Hal ini menunjukkan bahwa, sebagian besar responden belum dapat menerima segala kelebihan yang ada pada dirinya, karena mereka belum percaya diri dan atau mereka belum mengetahui kelebihan yang ada pada dirinya.

Dapat disimpulkan, secara garis besar melihat karakteristik generasi Z yang cenderung lebih individualis, maka mereka lebih dapat memahami mengenai gambaran dirinya sendiri secara lebih. Meskipun mereka tidak menyepakati mengenai penerimaan kelebihan pada dirinya, yang dimungkinkan bahwa mereka tidak *explore* diri secara luas dan atau mereka hanya terfokuskan ke kekurangan pada dirinya saja, yang di sertai adanya faktor individualis tersebut. Padahal, kelebihan dapat dikembangkan dengan salah satu cara yaitu, berinteraksi dengan orang lain. Serta, dapat dilihat pada tabel 4.2 ini terdapat rata-rata angka indeks jawaban responden terhadap *self-image* sebesar 3,22. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap *self-image* yang dimiliki.

4.2.3. Pembahasan

Pada variabel X Kecemasan Komunikasi terbagi menjadi empat indikator. Pertama, berupa indikator ketakutan, kecemasan berbicara, kurangnya partisipasi, dan aktivitas kelompok dengan rata-rata responden menjawab 38% Sangat Setuju, 48% menjawab Setuju, 13% menjawab Tidak Setuju, dan 1% menjawab Sangat Tidak Setuju. Kedua, berupa indikator adanya ketegangan berbicara, kesulitan berbicara tatap muka, dan kurang beradaptasi dengan rata-rata responden menjawab 48% Sangat Setuju, 39% menjawab Setuju, 10% menjawab Tidak Setuju, dan 3% menjawab Sangat Tidak Setuju. Ketiga, berupa indikator sulit untuk mengekspresikan ide-ide dan sulit untuk mengembangkan kata-kata dengan rata-rata responden menjawab 34% Sangat Setuju, 42% menjawab Setuju, 18% menjawab Tidak Setuju, dan 7% menjawab Sangat Tidak Setuju. Terakhir, berupa indikator menyendiri, menghindari aktivitas sosial, tidak nyaman, dan merasa canggung saat berkomunikasi dengan rata-rata responden menjawab 43% Sangat Setuju, 44% menjawab Setuju, 11% menjawab Tidak Setuju, dan 2% menjawab Sangat Tidak Setuju.

Pada variabel Y *Self-Image* terbagi menjadi 4 indikator. Pertama, kesadaran mengenai diri sendiri dengan rata-rata responden menjawab 34% Sangat Setuju, 52% menjawab Setuju, 14% menjawab Tidak Setuju, dan 1% menjawab Sangat Tidak Setuju. Kedua, perbandingan sosial dan penilaian yang direfleksikan dengan rata-rata responden menjawab 38% Sangat Setuju, 46% menjawab Setuju, 15% menjawab Tidak Setuju, dan 1% menjawab Sangat Tidak Setuju. Ketiga, introspeksi diri dan

memperspeksi diri dengan dengan rata-rata responden menjawab 49% Sangat Setuju, 41% menjawab Setuju, 10% menjawab Tidak Setuju, dan 1% menjawab Sangat Tidak Setuju. Terakhir, mengenai kesadaran, tindakan, penerimaan, dan sikap dengan rata-rata responden menjawab 41% Sangat Setuju, 41% menjawab Setuju, 14% menjawab Tidak Setuju, dan 5% menjawab Sangat Tidak Setuju. Dari keseluruhan jawaban responden yang ada antara variabel X dan Y, maka rata-rata jawaban responden yaitu presentase pada Sangat Setuju 41%, Setuju 44%, Tidak Setuju 13%, dan Sangat Tidak Setuju 2%.

Maka hasil dan pembahasannya yaitu, terdapat beberapa kalangan Gen Z memiliki *self-image* yang rendah. Gen Z yang memiliki *self-image* yang rendah ditunjukkan dengan kurangnya percaya diri saat berkomunikasi, menghindari dari situasi komunikasi dan cenderung kurang mengekspresikan pendapatnya. Sedangkan untuk Gen Z yang memiliki *self-image* tinggi di tunjukkan dengan adanya komunikasi yang aktif, interaktif pada aktivitas kelompok maupun antarpribadi, dan dapat membuka obrolan kepada orang baru.

Dapat dikatakan, bahwa kecemasan komunikasi ini dapat mempengaruhi *self-image* dan saling berkontribusi. Hal ini dapat terjadi apabila seseorang itu berada dalam lingkungan yang tidak baik, pendidikan yang rendah, memiliki pengalaman yang buruk dan perbedaan jabatan maupun usia dengan lawan bicara. Sehingga, kecemasan komunikasi dapat terjadi apabila faktor-faktor tersebut dialami oleh seseorang dan dapat berpengaruh ke *self-image*.

Secara garis besar, ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, maka orang tersebut memiliki *self- image*, dikarenakan setiap orang memiliki gambaran tertentu mengenai dirinya, statusnya, kelebihan serta kekurangannya. Gambaran itulah yang menentukan apa dan bagaimana ia berbicara dan bagaimana penilaiannya terhadap segala yang berlangsung disekitarnya. Lalu, *self-image* yang baik dapat membuat komunikasi antarpribadi menjadi baik pula, dan sebaliknya. Dengan begitu, faktor kecemasan komunikasi dapat mempengaruhi *self-image* dan *self-image* juga akan mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan dunia sosialnya melalui hubungan komunikasi antarpribadi yang dilakukan.

4.3. Analisis Data dan Pembahasan

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas ini didasari dengan membandingkan nilai *r* hitung dan *r* tabel. Jika nilai *r* hitung lebih besar daripada nilai *r* tabel maka kuesioner dapat dikatakan valid. Sedangkan, apabila nilai *r* tabel lebih besar daripada nilai *r* hitung maka kuesioner dapat dikatakan tidak valid. Melihat perbandingan antara nilai *r* hitung dan *r* tabel melalui perhitungan, maka ditemukan *r* tabel sebagai berikut:

$$DF = \text{Jumlah Responden (N)} - (1+1)$$

$$DF = 100 - 2$$

$$= 0,165 \text{ Sumber : } r \text{ tabel (Ghozali 2019:484)}$$

Dengan tingkat kepercayaan 95%

4.3.1.1. Uji Validitas Variabel (X) Kecemasan Komunikasi

Pengujian Validitas ini dilakukan untuk dapat mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Berikut merupakan hasil dari uji validitas variabel X (Kecemasan Komunikasi) yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4. 3 Uji Validitas Variabel (X) Kecemasan Komunikasi

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1	0,651	0,165	Valid
X2	0,696	0,165	Valid
X3	0,594	0,165	Valid
X4	0,682	0,165	Valid
X5	0,557	0,165	Valid
X6	0,683	0,165	Valid
X7	0,771	0,165	Valid
X8	0,701	0,165	Valid
X9	0,662	0,165	Valid
X10	0,775	0,165	Valid
X11	0,701	0,165	Valid
X12	0,552	0,165	Valid
X13	0,718	0,165	Valid

Sumber : Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung $\geq r$ tabel ada 13 item kuesioner pada variabel X (Kecemasan Komunikasi) yang dinyatakan valid. Kuesioner semua dinyatakan valid karena, angka pada r hitung lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,165. Maka, semua item pernyataan variabel kecemasan komunikasi pada kuesioner ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

4.3.1.2. Uji Validitas Variabel (Y) *Self-Image*

Pengujian validitas ini dilakukan untuk dapat mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Berikut merupakan hasil dari uji validitas variabel Y (*Self-Image*) yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4. 4 Uji Validitas Variabel (Y) *Self-Image*

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1	0,700	0,165	Valid
Y2	0,709	0,165	Valid
Y3	0,616	0,165	Valid
Y4	0,685	0,165	Valid
Y5	0,548	0,165	Valid
Y6	0,674	0,165	Valid
Y7	0,790	0,165	Valid
Y8	0,719	0,165	Valid
Y9	0,694	0,165	Valid
Y10	0,741	0,165	Valid

Sumber : Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung \geq r tabel ada 10 item kuesioner pada variabel Y (*Self-Image*) yang dinyatakan valid. Kuesioner semua dinyatakan valid karena, angka pada r hitung lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,165. Maka, semua item pernyataan variabel *Self-Image* pada kuesioner ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

4.3.2. Uji Reliabilitas

4.3.2.1. Uji Reliabilitas Variabel (X) Kecemasan Komunikasi

Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas Variabel (X) Kecemasan Komunikasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	13

Sumber : Data Olahan, 2022

Hasil uji reliabilitas pada variabel X (Kecemasan Komunikasi) yang telah dilakukan menggunakan SPSS, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,897. Maka, hal ini dapat dikatakan bahwa seluruh item dalam variabel X terbukti reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,7 ($0,897 > 0,7$). Sehingga, secara positif dinyatakan saling berkorelasi satu dengan yang lain. Maka dengan begitu, kuesioner dapat dijadikan sebagai indikator penelitian pada variabel X.

4.3.2.2. Uji Reliabilitas Variabel (Y) *Self-Image*

Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas Variabel (Y) *Self-Image*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	10

Sumber :Data Olahan, 2022

Hasil uji reliabilitas pada variabel Y (*Self-Image*) yang telah dilakukan menggunakan SPSS, menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,875. Maka hal ini

dapat dikatakan bahwa, seluruh item dalam variabel Y terbukti reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,7 ($0,875 > 0,7$). Sehingga, secara positif dinyatakan saling berkorelasi satu dengan yang lain. Maka dengan begitu, kuesioner dapat dijadikan sebagai indikator penelitian pada variabel Y.

4.3.3. Analisis Koefisien Korelasi (Pearson Product Moment)

Uji analisis koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y dan untuk mendapatkan nilai kekuatan hubungan antara dua variabel tersebut.

Tabel 4. 7 Analisis Koefisien Korelasi (Pearson Product Moment)

		Kecemasan Komunikasi	<i>Self-Image</i>
Kecemasan Komunikasi	Pearson Correlation	1	.981**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
<i>Self-Image</i>	Pearson Correlation	.981**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber :Data Olahan, 2022

Dari hasil tabel 4.7 uji analisis koefisien korelasi diatas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed)nya yang menunjukkan bahwa nilai tersebut tidak lebih dari 0,05. Maka hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (Kecemasan Komunikasi) terhadap variabel Y (*Self-Image*).

Hasil dari uji analisis koefisien korelasi ini memiliki nilai *Pearson Correlation* antara variabel X dan Y sebesar 0,981. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y adalah positif. Maka, kedua variabel ini memiliki hubungan yang searah. Artinya, apabila variabel X tinggi, maka nilai variabel Y juga akan tinggi.

4.3.4. Uji Normalitas

**Tabel 4. 8 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99942282
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.051
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan, 2022

Pada uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas menunjukkan nilai sebesar 0,200. Maka, hal ini dapat dikatakan bahwa sebaran data pada penelitian ini termasuk normal karena nilai tersebut lebih besar dari

0,05 ($0,200 > 0,05$). Artinya, dari populasi yang telah diambil bersifat normal dan telah memenuhi syarat dalam melakukan uji statistik parametrik dan model regresi yang baik.

4.3.5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4. 9 Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.610	.656		-.929	.355
	Kecemasan Komunikasi	.780	.015	.981	50.577	.000

a. Dependent Variable: YTOTAL

Sumber :Data Olahan, 2022

Dari tabel diatas, dapat dijabarkan secara rumus bahwa persamaan dari analisis regresi linear yang telah dilakukan yaitu :

$$Y = a+Bx$$

$$Y = -0,610 + 0,780X$$

Hal ini berarti menunjukkan bahwa nilai konstant atau nilai Y jika tanpa pengaruh dari variabel apapun bernilai -0,610. Sedangkan pengaruh kecemasan komunikasi (X) memberikan pengaruh secara positif terhadap *Self-Image* (Y) sebesar 0,780. Maka, apabila setiap variabel X mengalami kenaikan 1%, nilai partisipasi

variabel Y juga akan bertambah 0,780. Artinya, apabila pengaruh kecemasan komunikasi ditingkatkan, maka *self-image* juga akan meningkat.

4.3.6. Analisis Regresi Koefisien Determinasi

Tabel 4. 10 Analisis Regresi Koefisien Determinasi

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.963	.963	1.00451

a. Predictors: (Constant), XTOTAL

Sumber : Data Olahan, 2022

Dari hasil uji analisis regresi koefisien determinasi diatas, menunjukkan nilai *Rsquare* sebesar 0,963. Hal ini menjelaskan bahwa Kecemasan Komunikasi (X) berpengaruh sebesar 96,3% terhadap *self-image* (Y) dan sedangkan 3,7% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.7. Hasil Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak ada hubungan antara kecemasan komunikasi dengan *self-image*

Ha : Terdapat hubungan antara kecemasan komunikasi dengan *self-image*

Dari pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.7, yakni dari nilai Sig. yang bernilai 0,000 menjelaskan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$) menyimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat

pengaruh dari kecemasan komunikasi (X) terhadap *self-image* (Y). Sehingga, dapat dikatakan bahwa hubungan antara kecemasan komunikasi dan *self-image* dianggap penting karena dapat memberikan dampak seperti dari kecemasan komunikasi terhadap *self-image* pada kalangan generasi Z.

